

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menyiapkan diri dalam peranannya di masa akan datang. Pendidikan dilakukan tanpa ada batasan usia, ruang dan waktu yang tidak dimulai atau diakhiri di sekolah, tetapi diawali dalam keluarga dilanjutkan dalam lingkungan sekolah dan diperkaya oleh lingkungan masyarakat, yang hasilnya digunakan untuk membangun kehidupan pribadi agama, masyarakat, keluarga dan negara. Merupakan suatu kenyataan bahwa pemerintah dalam hal ini diwakili lembaga yang bertanggung jawab di dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia, akan tetapi pendidikan menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah dan masyarakat yang sering disebut dengan Tri Pusat Pendidikan.

Salah satu keprihatinan yang dilontarkan banyak kalangan adalah mengenai rendahnya mutu pendidikan atau Out Put yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga pendidikan formal. Dalam hal ini yang menjadi kambing hitam adalah guru dan lembaga pendidikan tersebut, orang tua tidak memandang aspek keluarga dan kondisi lingkungannya. Pada hal lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar sangat menentukan terhadap keberhasilan pendidikan serta tekad dan kemauan dari individu itu sendiri untuk mendapatkan pengetahuan sesuai dengan Sebagaimana firman Allah dalam Surat Thoha ayat 114:

## وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Memasuki tiga bulan pertama tahun 2013-2014, ketika diadakan Ulangan Tengah Semester mulai tampak timbul suatu masalah. Sewaktu ulangan jatuh pada mata pelajaran Matematika begitu naskah dibagikan, sebagian siswa berteriak-teriak memanggil-manggil ibunya, ada yang garuk-garuk kepala, juga tidak sedikit yang menangis karena merasa tidak bisa mengerjakan. Akhirnya nilai yang diperoleh oleh siswa kelas I dalam pelajaran matematika khususnya dalam mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan. Nilai dari 32 siswa sebagai berikut: (1) 80-100 Amat baik ada 5 siswa =16 %. (2) 55-79 Cukup ada 10 siswa =31 %. (3) 0-54 Kurang ada 17 siswa =53 %. Dengan kondisi nilai tersebut di atas guru sebagai peneliti merasa pembelajaran matematika di kelas I kurang berhasil.

Belajar adalah berkreasi bukan mengkonsumsi., pengetahuan bukanlah suatu yang diserap oleh pembelajaran, melainkan sesuatu yang diciptakan oleh pembelajar<sup>1</sup>. Pembelajaran terjadi ketika seseorang pembelajar memadukan pengetahuan dan keterampilan baru ke dalam struktur dirinya sendiri yang telah ada. Belajar berharfiah adalah menciptakan makna baru, sejauh ini pendidikan kita didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan strategi belajar baru yang memberdayakan siswa sebuah strategi belajar tidak mengharuskan siswa menghafalkan fakta-fakta tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri.

---

<sup>1</sup> Nyimas Aisyah, *Konsep pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Gramedia, 2007)

Dalam upaya itu siswa perlu guru sebagai pengarah dan pembimbing. Dalam kelas tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuan. Maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi dengan alat bantu yang dikenal siswa di sekitarnya, dari pada memberi informasi. memang pendidikan siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah masih identik dengan dunia bermain, karena siswa kelas I belum dapat melepaskan keterkaitannya dengan pendidikan Taman Kanak-Kanak sebelumnya, karena itu benda-benda disekitar sekolah sangat membantu proses pembelajaran siswa.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas peneliti ingin meningkatkan kemampuan siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah dalam mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran Matematika dengan bantuan benda-benda kongkrit.

## **B. Identifikasi Masalah**

Fakta di lapangan mengatakan bahwa, pembelajaran Matematika di MI membosankan (jenuh), dan membuat siswa kurang bergairah, tidak menarik, dan keluhan-keluhan lain dari para siswa padahal Selama ini peneliti sudah menggunakan berbagai macam metode untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, tetapi hasilnya masih belum memuaskan. Sehingga guru perlu mengadakan suatu strategi/pendekatan-pendekatan dengan menggunakan bantuan berupa benda-benda kongkrit di sekitar.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasar uraian di atas maka dapat dirumuskan rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah meningkatkan kemampuan mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran matematika dengan bantuan benda kongkrit siswa kelas I MIS Darul Ulum.
2. Bagaimana aktivitas siswa kelas I MIS Darul Ulum dalam meningkatkan mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran matematika.

### **D. Pemecahan Masalah**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap mata pelajaran matematika kelas I di MIS Darul Ulum teridentifikasi bahwa siswa mendapat nilai hasil belajar yang rendah, hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas untuk bahan ajar mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan yang diperoleh. Keadaan ini belum mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu sekolah menetapkan nilai KKM adalah 60. Adapun yang menyebabkan rendahnya hasil belajar adalah sebagai berikut :

1. Penjelasan guru susah diterima oleh siswa karena terkadang bersifat abstrak. Sehingga perlu adanya pembelajaran yang menggunakan benda yang nyata sehingga anak dapat belajar dengan sesuatu yang riil.

2. Pada saat pembelajaran matematika keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran masih belum nampak, siswa cenderung pasif, hanya menunggu informasi-informasi yang disampaikan ketika pembelajaran berlangsung, siswa enggan bertanya kepada guru jika tidak mengerti dengan penjelasan yang disampaikan guru.
3. Penjelasan dari guru tentang cara penyelesaian tugas matematika yang baik kurang bisa dirasakan anak didik sehingga anak didik kurang dapat menangkap pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga perlu adanya teknik bimbingan cara mengerjakan soal matematika dengan perlahan dan baik.
4. Kurangnya perhatian siswa ketika pembelajaran berlangsung, sehingga perlu adanya alat pembelajaran yang dapat memotivasi siswa menjadi lebih fokus dan perhatian dalam belajarnya.

Untuk mengatasi hal tersebut peneliti menilai perlu adanya menerapkan pembelajaran matematika pada bahasan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan bantuan benda-benda kongkrit. Dengan bantuan benda-benda kongkrit di sekitar sekolah siswa kelas I MIS Darul Ulum mampu mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran Matematika. dan dapat membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mempelajari materi, sehingga hasil belajar siswa mata pelajaran matematika juga meningkat.

#### **E. Hipotesis Masalah**

Berdasarkan kajian teori yang relevan dan sejumlah asumsi dasar sebagaimana dikemukakan, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah :

Dengan penggunaan benda-benda kongkrit mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berpijak dari permasalahan yang diteliti dan sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan belajar siswa dalam mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan dengan bantuan benda kongkrit.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan dengan bantuan benda kongkrit.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Bagi Siswa

Mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran matematika dan mempermudah siswa mencari alat bantu pembelajaran dengan benda-benda kongkrit di sekitar Sekolah.

2. Bagi Guru

Dapat dipergunakan sebagai masukan bagi guru agar dalam menyampaikan materi pelajaran hendaknya selalu memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dalam proses pembelajaran, selain itu meningkatkan profesionalisme dan mendorong untuk melaksanakan penelitian serupa lebih lanjut.

### 3. Bagi Lembaga

Memberi sumbangan yang berharga bagi lembaga bahwa benda-benda di sekitar kita dapat dijadikan sebagai alat bantu pembelajaran dan meringankan beban lembaga karena benda-benda di sekitar kita mudah dicari dan tidak memerlukan biaya yang mahal untuk membelinya.

### 4. Bagi Orang tua siswa

Meringankan biaya orang tua siswa karena benda-benda di sekitar sekolah tidak harus membeli.

## **H. Sistematika Penelitian**

Adapun sistematika penelitian tentang kemampuan belajar siswa dalam mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan dengan bantuan benda kongkrit pada pelajaran matematika siswa kelas I adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan yang berisi latar belakang, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Pemecahan Masalah, Hipotesis Tindakan, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka yang berisi tentang Pengertian kemampuan, pengertian mengoperasionalkan dan pengertian kongkrit.

Bab III : Metode Penelitian yang berisi waktu dan tempat penelitian, Siklus PTK, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Indikator Kinerja, Teknik Analisis Data, Prosedur Penelitian, Jadwal Penelitian.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan yang berisi tentang diskripsi lokasi penelitian, persiapan penelitian, pelaksanaan tindakan kelas dan pembahasan.

Bab V : Penutup yang berisi tentang simpulan dan saran.